

ABSTRAK

Pembentukan kelompok petani merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk memberdayakan petani-petani yang menjadi anggota di dalamnya. Sayangnya yang terjadi pada Kelompok Petani Gula Kelapa Mekar Sari, justru sebaliknya, karena proses komunikasi yang tidak berjalan lancar. Padahal, proses komunikasi menjadi indikasi tingkat partisipasi aktif anggota di dalam kelompok yang mendukung proses pemberdayaan. Proses komunikasi yang terjalin di dalam kelompok akan membentuk pola, dan karenanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses interaksi dan komunikasi kelompok, serta pola komunikasi kelompok dalam membangun interaksi dan partisipasi anggota di dalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana data-datanya didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode *descriptive coding* dari Miles, Huberman, dan Saldana untuk dapat meringkas data melalui sebuah kata di dalam kalimat yang terdapat dalam transkrip wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen, dengan melalui tahapan *data condensation* (pemadatan data), *data display* (penyajian data), dan *drawing and varifying conclusion* (penarikan kesimpulan). Pada hasil penelitian ditemukan bahwa 1) interaksi dan komunikasi di dalam kelompok belum dapat membangun partisipasi aktif para anggotanya karena kesadaran dan pengetahuan anggota yang rendah, 2) Pola komunikasi yang terdeteksi menunjukkan proses komunikasi ke berbagai arah secara bolak balik namun tetap merujuk pada satu poros atau disebut *Windmill*, yang sebenarnya hanya menghambat kemandirian anggota, 3) Hubungan interdependensi anggota dengan ketua seperti halnya pengepul dan produsen, membuat anggota kelompok merasa terikat dan pada akhirnya sulit untuk berkembang menjadi lebih mandiri.

Kata kunci: kelompok petani, gula kelapa, pola komunikasi, partisipasi, pemberdayaan

ABSTRACT

Farmer group was an effort to empower the farmer who became the member of the group. Unfortunately, Mekar Sari as one of the coconut farmer groups could not run its function optimally because of the lack of the communication process within the group. Meanwhile, the communication process has become an indicator of active participation level which supports the empowerment process. The process of communication within the group formed a pattern, and so this research is aimed to analyze the interaction and group communication process, and the pattern of communication in building interaction and active participation of the member. This was qualitative research with a study case approach, in which the data has been collected through observation, interview, and documentation. The data then were analyzed using descriptive coding method from Miles, Huberman, and Saldana to summarize the data in phrases or words within interview transcripts, notes, and any documents through data condensation, data display, and drawing and verifying conclusion processes. The results show that 1) The interaction and communication within the group could not build the active participation of the member yet because the lack of their awareness and knowledge; 2) The Windmill communication pattern that has been detected showed the multiple direction of communication process reciprocally, but it still has centralized. On the other hand, it only hampers the development of member's self-direction; 3) The interdependency relation between the leader and the member as the seller and the producer, has made the member feel tied and hard to develop themselves to be independent.

Keywords: farmer group, coconut sugar, communication pattern, participation, empowerment